

**RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM PADA SISWA SMP KORBAN
BULLYING**

Enyi Masrukoyah
SMP Negeri Warungkondang

enyimasrukoyah99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam meningkatkan *self esteem* siswa yang menjadi korban *bullying*. *Bullying* akan mengakibatkan rendahnya *self esteem* yang tentunya dapat menghambat pengembangan potensi diri. Siswa korban *bullying* yang memiliki *self esteem* rendah akan kurang percaya diri, canggung, tidak berani mengemukakan ide-idenya, serta ragu-ragu dalam membuat keputusan sulit untuk menerima dirinya secara tulus dan menganggap dirinya selalu rendah dibandingkan dengan orang lain. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain yang digunakan dalam penelitian jenis *quasi eksperimen design non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest* sedangkan pada kelompok control tidak diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan *self esteem* siswa korban *bullying*. Adapun hasil dapat diketahui bahwa z hitung *experiment* > z kontrol (3,413 > 3,408), hal ini menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (87,20 > 69,10). Jika dilihat dari rata-rata maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* efektif untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa korban *Bullying* di SMPN Warungkondang Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : *Rational Emotive Behaviour Therapy, Self esteem, Bullying.*

Abstract

This study aims to determine the effect of Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) approach group counseling in increasing the self esteem of students who are victims of bullying. Low self esteem can inhibit the development of self potential. Bullying students who have low self esteem will be shy, awkward, do not dare to express their ideas, and are hesitant in making difficult decisions to accept themselves sincerely and always comparing themselves with others. This type of research is quantitative, with the design used in this type of research is quasi experimental design non-equivalent control group design. In the two groups both pretest and posttest were conducted. In this study focuses on increasing the self esteem of students who are victims of bullying. The results can be seen that z count experiment > z

control (3,413 > 3,408), this shows H_0 is rejected H_a accepted. In addition, the average grade obtained in the experimental class is greater than the control class (87.20 > 69.10). If seen from the average, the increase in the experimental class is higher than the control class. Thus it can be stated that the application of the Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Technique is effective in increasing the Self Esteem of Bullying students in Warungkondang Middle School in 2018/2019 Academic Year.

Keywords: Rational Emotive Behavior Therapy, Self esteem, Bullying.

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan diantaranya adalah untuk membentuk pribadi, pendidikan sangat berperan mempersiapkan siswa dalam membangun kepribadian, dan menjadi tempat tumbuh kembangnya *nation and character building*, diantaranya adalah memiliki visi, komitmen, konsisten dan tanggung jawab. (Heris Hendriana, 2014: 52). Dalam dunia pendidikan telah dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan manusia yang bermutu, akan tetapi pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana masih banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan perilaku yang terjadi, seperti tawuran antar sekolah, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, *free sex* dan pengintimidasian atau biasa disebut dengan istilah *bullying*.

Efektivitas *REBT* menurut Rosya Linda Hasibuan dan Neenan (2004) tentang langkah-langkah dan proses pelaksanaan *REBT* serta konsep tentang kegiatan yang disarankan untuk diaplikasikan dalam setting *REBT* kelompok pada remaja dari Doyle (dalam Ellis & Bernard, 2006). Berdasarkan langkah-langkah, proses dan kegiatan yang disarankan, maka modul *REBT* ini dirancang menggunakan tiga buah teknik yang dianggap sesuai dengan keadaan subjek, yaitu teknik kognitif, afektif dan *behavioristic*.

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying* dengan cara penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dalam meningkatkan *self esteem* pada siswa SMP Negeri Warungkondang yang menjadi korban *bullying*.

Korban *bullying* biasanya akan merasa kurang mampu untuk melindungi dirinya dari tindakan negative, hal ini disebabkan karena lemah secara fisik atau mental, hal ini akan menyebabkan terjadinya stress pada korban karena didasarkan pada perasaan takut yang luar biasa. Jika ini terjadi pada siswa maka tentu saja akan berakibat pada konsentrasi belajar maupun pergaulan mereka akan terhambat. Perilaku *bullying* biasanya menggunakan kekuatan secara fisik untuk menyakiti korbannya secara individu atau kelompok sehingga korban menjadi tertekan, trauma, tidak berdaya dan peristiwanya terjadi berulang-ulang (Djuwita, 2006, hlm. 2).

Bullying disebabkan adanya kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada pada kondisi yang lemah baik secara fisik maupun mental dalam mempertahankan diri secara efektif untuk menangkal tindakan semena-mena yang diterimanya. *Bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, adanya niat membuat malu atau cedera seseorang serta ancaman agresi lebih lanjut, dan teror (Colorosa, 2006: 44). Siswa yang dibully secara berulang-ulang akan timbul penilaian diri yang rendah pada dirinya sendiri

maupun orang lain. Hal tersebut akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya. Dalam psikologi penilaian terhadap diri sendiri dikenal dengan istilah *self esteem*.

Self esteem adalah suatu proses membentuk identitas diri dan memiliki kaitan erat dengan dunia remaja yang menilai atau mengevaluasi diri. Perkembangan *self esteem* pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya di masa mendatang (Santrock, 2007: 184). Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi secara otomatis akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, rasa optimisme yang tinggi, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di lingkungannya. Selain itu remaja yang memiliki *self esteem* dapat mencapai prestasi yang dia dan kebanyakan orang idamkan, dan pada tahapan selanjutnya, remaja akan termotivasi secara bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Sementara itu remaja dengan *self esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self esteem* dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Clemes, dkk., 2012: 3).

Siswa yang sering mendapat perlakuan negatif (*bullying*) akan mengakibatkan penilaian dirinya menjadi negatif, maupun penilaian terhadap orang lain. Siswa korban *bullying* akan menjauh dari lingkungannya. Penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain ini biasa disebut dengan harga diri. *Self esteem* pada remaja sering dikaitkan dengan pencarian identitas diri dengan berusaha mencari status sebagai seorang yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua (Mujiyati, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Warungkondang, berdasarkan informasi guru pembimbing dapat diketahui bahwa telah terjadi gejala-gejala *self esteem* yang rendah pada diri siswa. Selain melakukan wawancara dengan guru pembimbing, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang teridentifikasi memiliki *self esteem* yang rendah. Untuk mengetahui faktor penyebab dari rendahnya *self esteem* adalah korban trauma sebagai korban *bullying* dari teman-temannya.

Berdasarkan fakta di atas, upaya pencegahan dan penanggulangan menjadi agenda yang penting dalam lembaga pendidikan, khususnya untuk para konselor dan guru pembimbing. Jika kondisi itu terus berlanjut tanpa adanya upaya penanganan secara intensif akan dapat membahayakan perkembangan usia remaja, dan dapat mempengaruhi masa depan siswa kelak. Berdasarkan fenomena tersebut kiranya diperlukan suatu pendekatan konseling yang diperkirakan tepat dapat meningkatkan *self esteem* siswa, yang menuju pada suatu pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berfikir rasional, sehingga siswa dapat terhindar dari stress dan depresi dan siswa dapat menerima dan menghargai potensi dirinya secara realistis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian terkait peningkatan *self esteem* pada siswa SMP korban *bullying* melalui pendekatan REBT penting untuk dilakukan.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif *quasi eksperimental* yaitu dengan mengumpulkan data berupa angka. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam rancangan metode *quasi experimental* peneliti dapat membandingkan

pengaruh layanan konseling kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Langkah pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan REBT, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini menguji untuk 10 sampel diberikan *treatmeant* berupa teknik ABCD untuk kelas eksperimen dan 10 sampel untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau konvensional, untuk meningkatkan self esstem siswa korban *bullying* pada kelas eksperimen pada kelas VIII-A ada dari 10 siswa yang dijadikan sampel. Pada pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22,0 for windows*.

Sebelum diberikan teknik ABCD dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat *self esteem* yang dimiliki korban *bullying*, kemudian setelah diberikan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy dengan teknik ABCD* diberikan kembali *posttest* untuk mengetahui tingkat *self esstem* yang dimiliki korban *bullying*. Dari hasil *pretest* dan *post test* didapat seperti tabel di bawah ini:

1. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

Tabel 1
Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih	Kategori
1	Konseli NA	40	92	52	Positif
2	Konseli ST	43	86	43	Positif
3	Konseli NL	40	87	47	Positif
4	Konseli UJ	49	86	37	Positif
5	Konseli RH	48	87	39	Positif
6	Konseli IF	42	88	46	Positif
7	Konseli BN	51	90	39	Positif
8	Konseli RN	42	85	43	Positif
9	Konseli EM	45	89	44	Positif
10	Konseli RM	41	82	41	Positif

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 22,0 for windows*.

Tabel 16
Perbandingan kelas eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Skor	Pretest	Posttest	Skor
1	40	92	52	39	50	11
2	43	86	43	34	60	26
3	40	87	47	44	69	25
4	49	86	37	34	75	41
5	48	87	39	38	71	33
6	42	88	46	47	73	26
7	51	90	39	35	70	35
8	42	85	43	30	68	38
9	45	89	44	32	79	47
10	41	82	41	36	76	40
Skor	441	872	431	369	691	322
Mean	44,1	87,2	43,1	36,9	69,1	32,2

Pembahasan

Hasil analisis pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,038, dimana $p < 0,05$, sedangkan kelompok kontrol nilai signifikansi sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok *REBT* untuk meningkatkan harga diri pada responden kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok *REBT* mampu meningkatkan harga diri korban *bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan dan Wulandari (2015) menunjukkan bahwa konseling kelompok *REBT* mampu meningkatkan harga diri korban tindak *bullying*.

Perubahan responden kelompok eksperimen dapat dilihat dari penerimaan diri responden. Setelah mengikuti konseling kelompok *REBT* responden lebih menerima dan menghargai kelebihan maupun kelemahan yang mereka miliki. Rosenberg (Stet & Burke, 2004) mengungkapkan harga diri seseorang tersusun atas *self acceptance* (penerimaan diri) dan *self respect* (menghormati diri sendiri), dimana individu mampu menerima dan menghargai kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu faktor *retroactive history* yang berkaitan dengan perubahan yang dialami responden diantara waktu pemberian pretes dengan pascates dan tindak lanjut. Keterbatasan waktu responden dalam mempraktekkan keterampilan yang didapat dalam konseling membuat kesuksesan dalam konseling juga semakin kecil (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2008). Sehubungan dengan itu, keterbatasan waktu konseling juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penelitian ini.

Setelah konseling kelompok berakhir para responden libur ramadhan dan dilanjutkan dengan ujian akhir sekolah, serta libur panjang yang membuat banyak siswa tidak terlalu banyak interaksi antara satu sama lain. Hal tersebut membuat responden tidak banyak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan langsung mengenai yang telah dipelajari dan didapatkan selama konseling kelompok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya

memperbanyak waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok menggunakan pendekatan *REBT*.

Kedua, faktor testing yaitu adanya kesamaan alat ukur yang digunakan dalam mengukur sebelum dan sesudah perlakuan, serta tindak lanjut. Hal ini terjadi karena responden berusaha untuk mengingat kembali dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan dengan soal atau jawaban yang diberikan. Hal ini yang memungkinkan menjadi bias pada kelompok kontrol (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2008).

Ketiga, faktor efek partisipan kondisi responden penelitian seringkali berusaha untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan terkait penelitian. Hal ini yang terjadi pada kelompok kontrol, dimana mereka mencari tahu tentang konseling kelompok *REBT* yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan informasi yang mereka dapat membuat responden termotivasi untuk berespon tertentu, sehingga nilai skor pada kelompok kontrol mengalami kenaikan walaupun tidak diberikan perlakuan (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2008).

Berdasarkan hasil *post test* setelah menggunakan penerapan pendekatan *REBT* diperoleh hasil bahwa siswa yang mengikuti konseling kelompok *REBT* mengalami peningkatan skor dalam *self esteem* yaitu 40% (4 siswa) berada pada tingkat *self esteem* sedang, dan 60% (6 siswa) berada pada tingkat *self esteem* tinggi, serta tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat *self esteem* pada kategori rendah. Penerapan pendekatan *REBT* digunakan berdasarkan pada asumsi bahwa rendahnya *self esteem* siswa di akibatkan bahwa individu tidak memiliki keyakinan yang negatif pada dirinya, keyakinan tersebut secara perlahan melekat pada dirinya dan terwujud secara nyata dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam pandangan pendekatan *REBT* keyakinan yang negatif terhadap dirinya disebut sebagai keyakinan irasional, penerapan pendekatan *REBT* merupakan teknik konseling yang membantu konseli untuk merubah keyakinan irasional menjadi rasional sehingga tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *REBT* dalam konseling kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying*, menurut Corey dan Corey (dalam Ellis dan Bernard, 2006) *REBT* lebih efektif apabila dilakukan dalam setting kelompok daripada dilakukan secara individu dikarenakan dalam kelompok individu dapat menyadari bahwa mereka tidak hanya sendiri dalam menghadapi masalahnya, sehingga mereka dapat saling memberikan dukungan dan menjadi sumber inspirasi yang baik bagi anggota lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasa *self esteem* siswa korban *bullying* penerapan teknik *rational emotive behaviour therapy* di SMPN 2 Warungkondang peningkatan dengan dapat dibuktikan bahwa, Tingkat *self esteem* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil *pretest* didapatkan skor dengan 441 dengan rata-rata atau mean 44,1. Setelah mendapatkan treatment siswa di tes kembali dengan adanya peningkatan yang berupa hasil *posttest* skor yaitu sebesar 872 dengan rata-rata atau mean 87,2. Pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan. Hasil *pretest* pada kelas kontrol didapat dengan skor 369 dengan

rata-rata atau mean 36,9. Mengalami peningkatan dalam setelah diberikan metode ceramah dengan nilai *posttest* skor yaitu 691 dengan mean 69,1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dapat efektif dalam meningkatkan *self esteem* rendah siswa korban bullying kelas VIII SMPN Warungkondang, hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat hasil *posttest* dan dapat dilihat dari keaktifan siswa di dalam kelas, kemudian interaksi terhadap teman dan gurunya.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bauman, S dan Del R.A. (2006). *Preservice Teachers' Responses to Bullying Scenarios: Comparing Physical, Verbal, and Relational Bullying*. *Journal of Educational Psychology* Vol. 98, No 1, 219-231
- Clemes dan Bean. (2012). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Coloroso, B. (2006) . *Penindas, Tertindas, dan Penonton ; Resep Memutus*
- Djuwita, R. (2006). "Kekerasan Tersembunyi di Sekolah" : Aspek –aspek psikososial dari bullying. Tersedia [online] www.didplb.or.id. Diakses 9 April 2019
- Eliot, M. (2002). *Bullying: A Practical Guide to Coping for School*. 3rd edition. Londong: Pearson Education Ltd.
- Ellis, A. (2009). Rational emotive behavior therapy and the maindfulness bases stress reduction training of jon kabat-zin. *Journal Rational Emotive and Cognitive Behaviour Therapy*, 24, 63-78
- Gini, G. (2004). *Bullying in Italian School An Overview of Intervention Programmes*. *School Psychology International* Vol. 25(1).
- Hadi, S. (2001). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Ilmu Pustaka
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghia Indonesia.
- Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Krista. (2008). *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying*. Tersedia [online] www.google.com. Diakses 28 Oktober 2018.
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsudi, S. dkk. (2003). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Mujiyati, M. (2015). "Peningkatan Self Esteem Siswa Korban Bullying Melalui Teknik Assertive Training." *Jurnal Fokus Konseling* 1.1
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novalia, M.S. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Nurjannah & Ikbal, M. (2016). *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Meningkatkan Self Esteem dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Vol 03, No 1, Hal 33-46. (online). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>. Diakses pada 7 Mei 2019.
- Nursalim, M. dan Suradi. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Jakarta : Serambi
- Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). "Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(01), 1-13.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the self*. New York: Basic Books.
- Santrok, J.W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Santrok, J.W. (2007). *Adolescence (perkembangan remaja)*, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa. (2008). *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B. N. (2005). Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT. Indeks Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (jakarta : PT Elek Media Komputindo).
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Unesa University Press Negeri Padang.
- Veenstra, R., Lindenberg, S., De Winter, A.F., Oldehinkel, A.J., Verhulst, F.C., dan Ormel, J. (2005). Bullying and Victimization in Elementary School: A Comparison of Bullies, Victims, Bully/Victims, and Uninvolved Preadolescents. *Developmental Psychology* Vol. 41, No. 3, 672-682
- Widoyok, E.P.(2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Willis, S. S. (2009). *Konseling Keluarga Family Counseling*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, dkk. (2015). "Aplikasi Informasi Lokasi Jalan Rusak Berbasis Web dan Android", Vol.1, No.1 April 2015.